

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Kegiatan penelitian harus mengikuti langkah-langkah atau prosedur kerja sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan metode-metode tertentu. Metode penelitian merupakan syarat pokok dalam sebuah penelitian. Berbobot tidaknya suatu hasil penelitian bergantung pada pertanggungjawaban data metode penelitiannya secara ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian komparasi atau perbedaan yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membedakan atau membandingkan hasil penelitian antara dua kelompok penelitian. Metode penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Arikunto, 2002).

B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel tergantung : Perilaku Moral
2. Variabel bebas :
 - a. Siswa SMA
 - b. Siswa MAN

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel-variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perilaku Moral

Perilaku moral dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku siswa yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam lingkungan sekolah dan masyarakat yang timbul dari hati bukan paksaan dari luar yang disertai dengan rasa tanggung jawab atas perilaku tersebut. adapun indikator yang akan digunakan dalam mengukur perilaku moral siswa adalah berdasarkan teori dari Dradjat (1992), adapun indikatornya yaitu:

- a. Berkata Jujur
- b. Berbuat Benar
- c. Berlaku Adil
- d. Berani.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999). Senada dengan pendapat diatas Arikunto (2002) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI, baik pada siswa SMAN 2 Bangkinang yang berjumlah 700 orang dan siswa MAN Kampar yang berjumlah 176 orang.

Tabel 3.1
Data Jumlah Siswa SMAN2 Bangkinang

No	Kelas	Jumlah
1	X	345
2	XI	355
	Jumlah	700

Sumber : Bagian Tata Usaha SMAN 2 Bangkinang Tahun 2014

Tabel 3.2
Data Jumlah Siswa MAN Kampar

No	Kelas	Jumlah
1	X	74
2	XI	102
	Jumlah	176

Sumber : Bagian Tata Usaha MAN Kampar Tahun 2014

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002), sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga bagian populasi tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok anggota. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasi kepada populasi, maka sampel diambil secara representatif, artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili populasi. Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat dari Arikunto (2002), yang menyatakan bahwa jika subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 426 siswa dengan rincian 250 siswa SMAN 2 Bangkinang dan 176 siswa MAN Kampar.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster* untuk siswa SMA, teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2002). Sementara untuk siswa

MAN tidak menggunakan teknik sampel karena semua populasi dijadikan subjek penelitian. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 426 orang dengan rincian siswa MAN sebanyak 176 orang dan siswa SMA sebanyak 250 orang yang berasal dari kelas X dan XI.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Metode dan alat pengumpul data merupakan proses yang terpenting dalam penelitian. Data adalah hal yang pokok atau utama dalam setiap penelitian karena data merupakan objek yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku moral dari Raja Halida (2009) yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku moral dari Zakiah Drajat. Peneliti menggunakan skala psikologi sebagai metode pengumpulan data karena skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpul data yang lain seperti angket dan lain sebagainya.

Skala psikologi yang digunakan sebagai alat untuk mengukur penelitian ini adalah skala perilaku moral dengan menggunakan skala Likert yang dibuat tujuh alternatif jawaban, yaitu [SSS] Sangat sering sekali, [SS] Sangat sering, [S] Sering, [AS] Agak sering, [N] Netral, [JR] Jarang, [TP] Tidak pernah.

Pernyataan berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* menunjukkan pada indikasi bahwa subjek mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai 7 untuk jawaban SSS (sangat sering sekali)
- b. Nilai 6 untuk jawaban SS (sangat sering)
- c. Nilai 5 untuk jawaban S (sering)
- d. Nilai 4 untuk jawaban AS (agak sering)
- e. Nilai 3 untuk jawaban N (netral)
- f. Nilai 2 untuk jawaban JR (jarang)
- g. Nilai 1 untuk jawaban TP (tidak pernah)

Pernyataan *unfavorable* menunjukkan pada indikasi bahwa subjek mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai 1 untuk jawaban SSS (sangat sering sekali)
- b. Nilai 2 untuk jawaban SS (sangat sering)
- c. Nilai 3 untuk jawaban S (sering)
- d. Nilai 4 untuk jawaban AS (agak sering)
- e. Nilai 5 untuk jawaban N (netral)
- f. Nilai 6 untuk jawaban JR (jarang)
- g. Nilai 7 untuk jawaban TP (tidak pernah)

Berikut *blue print* skala perilaku moral sebelum *try out*:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Perilaku Moral untuk *Tryout*

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Berkata Jujur	3,11,27	14,23,29	6
2	Berbuat Benar	1,4,13,18,22	6,8,10,16,20,25,28	12
3	Berlaku Adil	7,15,21	2,17,26	6
4	Berani	9,19,24	5,12	5
Total		14	15	29

E. Uji Coba Alat Ukur

Suatu skala dikatakan dapat digunakan apabila dinyatakan sah (*valid*) dan *reliable* (andal). Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, perlu dilakukan uji coba (*Try Out*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (*Validitas*) dan konsistensi (*Reliabilitas*), guna mendapatkan instrument yang benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 2003). Uji coba (*try out*) alat ukur ini, dilakukan pada siswa SMAN2 Bangkinang yaitu pada siswa kelas X dan kelas XI yang berjumlah 100 siswa.

1. Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu menggunakan validitas isi, dimana validitas isi menurut Azwar (2002) merupakan validitas yang distimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisa rasional dan sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak di ukur dan sejauhmana aitem-aitem tes mencerminkan ciri-ciri perilaku yang hendak diukur.

Untuk mengetahui validitas isi dapat dilakukan dengan melihat apakah aitem-aitem dalam tes yang telah ditulis sesuai dengan *blue print*, artinya apakah aitem-aitem tersebut sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan dan sesuai ukuran dengan indikator perilaku yang diungkap. Kemudian setelah melakukan pengujian validitas isi adalah memilih aitem yang memiliki daya beda aitem tertinggi.

Sebelum skala penelitian diuji cobakan (try out) terlebih dahulu dilakukan proses validasi. Validator dari skala penelitian ini adalah pembimbing dan narasumber.

1. Uji Daya Beda Aitem

Pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas, yang biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$, artinya semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan interpretasinya yaitu dengan cara mengkonsultasikan antara “r hitung” dengan “r kritis”. Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan 0,30. Tetapi, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang tidak diinginkan, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0,25 (Azwar, 2002). Selain itu juga dibantu dengan sistem komputerisasi untuk menganalisis secara statistik tingkat kesahihan alat ukur tersebut. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah subjek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

XY = Jumlah perkalian skor item

X^2 = Jumlah kuadrat skor item

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Berdasarkan *Try out* yang dilakukan terhadap 100 orang siswa SMA, diperoleh jumlah aitem skala perilaku moral yang sah dari 29 aitem adalah 15 aitem (Lampiran C) dengan koefisiennya berkisar 0,252 sampai dengan 0,511 dan dengan kesimpulan 14 aitem yang gugur. Berikut ini disajikan gambaran umum analisis uji validitas :

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Aitem Yang Valid dan Gugur Pada Skala Perilaku Moral

No	Indikator	Aitem			
		Valid		Gugur	
		F	UF	F	UF
1	Berkata jujur	3	14,23,29	11,27	-
2	Berbuat benar	1,4,13,18	25	22	6,8,10,16,20,28
3	Berlaku adil		2,26	7,15,21	17
4	Berani	9,19,24	5		12
	Jumlah	8	7	6	8

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil *tryout* skala perilaku moral menunjukkan dari 29 aitem yang di ujikan maka terdapat 14 aitem yang gugur, sehingga terdapat 15 aitem yang valid. Dengan koefisien totalnya berkisar 0,009 sampai dengan 0,511 dan dengan kesimpulan 14 aitem yang gugur.

Tabel 3.5
Aitem Skala Perilaku Moral Untuk Penelitian

No	Indikator	No Aitem	
		F	UF

1	Berkata Jujur	7,15	1,6
2	Berbuat Benar	2,3,4,5	10
3	Berlaku Adil		8,9,
4	Berani	12,13,14	11
	Jumlah	9	6

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala ini dapat memberikan hasil yang ajeg (konstan) dalam suatu pengukuran (Azwar, 2007). Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur.

Perhitungan reliabilitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputasi program *SPSS 17.0 for windows*. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin mendekati 0,00 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009). Guna mengetahui koefisien reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputasi program *SPSS 17.0 for windows* sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{s_1^2 + s_2^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan:

- α : Koefisien reliabilitas α .
- s_1^2 : Varians skor belahan 1.
- s_2^2 : Varians skor belahan 2.
- s_x^2 : Varians skor skala.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap skala perilaku moral maka diperoleh koefisien reliabilitas 0,716.

F. Teknik Analisis Data

Data akan memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipahami, tepat dan teliti bila diolah dengan menggunakan metode analisis statistik yang sesuai dengan sifat data yang diperoleh. Analisis dilakukan agar peneliti dapat melanjutkan penelitian ketahap berikutnya sehingga memperoleh kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t beda kelompok atau independent sample tes (Hadi, 2011).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Keterangan :

t	:	Koefisien komparatif
M_x	:	Mean jumlah variabel x
M_y	:	mean jumlah variabel y
SD_x	:	Standar deviasi dari variabel x
SD_y	:	Standar deviasi dari variabel y

N : Jumlah sampel penelitian